

**STABILITAS KETERSEDIAAN MINYAK GORENG DINEGARA  
PENGHASIL CPO TERBESAR INDONESIA**

**Fitri Febriani Wahyu, Nurhamidah, Rahma Fitri Kurnia,  
Shinggo Al Ghazali Kursid**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
Email : [Fitrifisip11@uinsgd.ac.id](mailto:Fitrifisip11@uinsgd.ac.id)

Diterima : 5 April 2022, Revisi : 5 May 2022 Disetujui : 1 July 2022

**ABSTRACT**

The increase in the price of cooking oil causes other ingredients to increase and causes social problems. Many people have experienced the impact of rising cooking oil prices. I hope the government can eradicate the cooking oil mafia soon, before there is a drastic increase in cooking oil prices. Here we use qualitative methods as our research method. From the results of the study, cooking oil sales fell by 50%, we don't know what causes it to continue to increase. then the loss caused by rising cooking oil prices is estimated at Rp 4 trillion. The government must facilitate policies that encourage business actors. The adjustment of the cost of CPO in the world's business sector has a positive effect on the value of palm oil products, monetary developments, cash supply and expansion rates. prior to the drastic increase in the price of cooking oil, therefore the government guarantees that the price of bulk palm cooking oil in the community does not exceed Rp. 14,000/liter

**Keywords: Society, Cooking Oil, Social Issues**

**ABSTRAK**

Kenaikan harga minyak goreng menyebabkan bahan lainnya menjadi meningkat dan menimbulkan masalah social. Masyarakat yang mengalami dampak dari naiknya harga minyak goreng tidak sedikit. semoga pemerintah dapat segera memberantas mafia minyak goreng, sebelum adanya kenaikan harga minyak goreng yang cukup drastis. disini kami menggunakan metode kualitatif sebagai metode penelitian kami dari hasil penelitian, penjualan minyak goreng turun hingga 50%, tak tahu penyebabnya apa menjadi naik terus menerus. lalu kerugian yang disebabkan dari naiknya harga minyak goreng diperkirakan mencapai Rp 4 triliun. Pemerintah harus memfasilitasi kebijakan yang mendorong pelaku usaha. Penyesuaian biaya CPO pada sektor bisnis dunia memberikan efek positif pada nilai produk barang-barang minyak sawit, perkembangan moneter, pasokan uang tunai dan tingkat ekspansi. sebelum adanya kenaikan harga minyak goreng yang cukup drastis, maka dari itu pemerintah menjamin bahwa harga minyak goreng sawit curah di masyarakat tidak melebihi Rp. 14.000/liter

**Kata kunci: Masyarakat, Minyak Goreng, Isu Sosial**

**PENDAHULUAN**

Minyak kelapa merupakan salah satu bahan pangan masyarakat

Indonesia selain beras, karena dalam proses memasak menggunakan minyak kelapa. Jadi, tidak heran lagi jika minyak kelapa menjadi salah satu bahan pokok yang wajib dimiliki setiap rumah. Tetapi akhir akhir ini terjadi kekurangan pasokan minyak kelapa dipasar pasar induk dan dianggap kurang konservatif karena harga jualnya cukup mahal jauh dari biasanya.(Muhammad Afdi, 2015) Menurut Menteri perdagangan itu dikarenakan ada 2 kemungkinan penyebab kelangkaan minyak kelapa, pertama karena ada lubang dari bisnis yang kemudian dijual dengan nilai yang tidak sesuai dengan pedoman otoritas publik. Kedua, ada penyimpanan dan pembajakan segelintir orang yang kurang ajar. Padahal, pasokan minyak goreng yang dimiliki oleh otoritas publik cukup, melimpah ruah (Pravitri Retno Widyastuti, 2022). Strategi pengesuaian harga minyak melalui strategi CPO, MDO dan PE Para reformis tidak memiliki pilihan untuk menekan harga minyak kelapa di swalayan lokal. Hal ini diyakini disebabkan karena 70% praktis pengolahan minyak kelapa sawit di Indonesia memiliki kualitas desain bisnis yang terintegrasi vertikal. Jadi kebijakan yang menghalangi marketing produksi (output berupa CPO) akan dipindahkan sebagai bahan baku (input) proses penciptaan berikut agarmempengaruhi ekspansi harga pada produk (output berupa minyak kelapa). Maka potensi penurunan harga minyak kelapa dapat terjadi apabila pelaksanaan pendekatan pemerintah dilunasi tanpa cela oleh pelaku bisnis dengan memperluas biaya barang yang dibuat oleh lini produksi hilir. (Sunarta, 2010)

Diketahui sejak juli 2020, telah terjadinya kenaikan harga minyak kelapa sebesar 46,50%. Mulai dari desember 2021 harga minyak kelapa telah mencapai Rp. 20.000,00/liter. Selain adanya kenaiknnya harga, minyak kelapa juga menjadi langka kelangkaan minyak kelapa ini disebabkan oleh distributor yang terlambat memberikan pasokan minyak serta banyaknya spekulan yang menimbun minyak yang mengakibatkan

sulitnya mendapatkan minyak dengan harga murah. Pada 19 Januari 2022 diketahui pemerintahan menyalurkan suatu program yaitu minyak goreng satu harga dikarenakan beberapa bulan terakhir harga minyak yang melambung tinggi. Tidak minyak kelapa saja yang mengalami kenaikan harga akan tetapi tercatat dalam BPS ada enam bahan pokok yang mengalami kenaikan diantaranya cabai rawit 28,93%, ikan kembung 9,37%, daging sapi 4,11%, tepung terigu 3,92%, susu kental manis 3,3%, daging ayam 2,85%. Sementara itu ada empat bahan yang mengalami penurunan yaitu: cabai merah 22,78%, telur ayam 5,33%, beras 0,52%, dan yang terakhir yaitu gula pasir yang mengalami penurunan sebesar 0,49%. (Jayani, 2022).

Penelitian dari Sunarta (2010) mengungkap harga minyak goreng dalam negeri serta menganalisis cara pemerintah dalam tujuannya menangani naiknya harga minyak goreng. Barang ini merupakan barang penting karena termasuk 9 (sembilan) bahan pangan pokok yang menyangkut kesejahteraan masyarakat. Penelitian dari Nisrina Nafisah dan Felippa Amanta (2022) menjelaskan mahalannya harga minyak goreng di Indonesia, kini menjadi pusat perhatian sejak akhir tahun 2021 hingga awal pertama tahun 2022. Berkas BU RT1 mendata kenaikan biaya minyak goreng sebesar 56% antara musim semi dan Desember 2021 dan biayanya sudah mencapai Rp 21.000/liter di bulan Desember. Meski harga menurun pada Januari 2022 menjadi Rp 19.500/liter, namun biaya tersebut masih terbilang tinggi karena masih 46% lebih tinggi dari harga Januari 2021. Dan menurut penelitian Pravitri Retno Widyastuti (2022). Belakangan ini, minyak goreng mengalami kenaikan harga sekitar 8,26%. Kejadian ini dapat mendorong peningkatan ekspor minyak goreng sekitar 46,77%, asalkan stok minyak goreng di dalam negeri kita tidak berubah. Terjadinya pertumbuhan ekspor diakibatkan oleh adanya kenaikan harga di dunia, yang dapat memberikan bonus bagi para eksportir di bisnis kelapa sawit,

sekaligus untuk meningkatkan nilai jualnya. Bisa juga kejadian ini karena adanya perbedaan harga barang kelapa sawit di dalam negeri dan di luar negeri. Pada saat ini industri kelapa sawit di luar negeri mengalami penurunan sekitar 17,38 persen. Sementara itu karena kenaikan harga minyak goreng, permintaan dari dalam negeri meningkat sekitar 0,09 persen, menurut saya peningkatan ini cukup kecil, Karena Permintaan di dalam negeri kita masih dapat dipenuhi dari hasil produksi tersebut sekitar sekitar 0,18 persen. Dan dapat dicapai dalam jangka pendek.

Pentingnya melakukan penelitian dalam maraknya penimbunan minyak goreng yang dimanfaatkan oleh pengusaha-pengusaha tidak bertanggung jawab, yaitu supaya kita sebagai rakyat jelata tidak menyalahkan kepada distributor tersebut (Hartoyo et al., 2011). Karena permainan ini hanya dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, seperti contohnya penimbunan dan menaikkan harga minyak goreng yang cukup melonjak. Penimbunan minyak goreng tidak hanya mengurangi bahan makanan tetapi penimbunan minyak goreng juga dapat berpengaruh kepada harga standar minyak goreng tersebut (Horas & Purba, 2010). Yang perlu kita ketahui dari penelitian ini yaitu bahwa menurut agen pusat di Jakarta dan medan terjadinya kenaikan harga itu adalah wajar, karena memang terjadi langsung di pusatnya. Tetapi jika ada pihak lain yang tidak bertanggung jawab maka kenaikan harga minyak akan melonjak lebih mahal daripada sebelumnya. Maka dari itu di pusat minyak goreng Indonesia selalu memantau atas tindakan penimbunan minyak (Bakari et al., 2013).

#### **METODE PENELITIAN**

Kini masyarakat indonesia sedang merasakan dampak dari naiknya harga minyak goreng bukan hanya harganya yang naik akan tetapi minyak

goreng secara perlahan menjadi langka. Mendag membeberkan ada dua kemungkinan yang menjadi penyebab mengapa minyak goreng langka di pasaran. Pertama, karena kebocoran untuk industri yang kemudian dijual dengan harga tidak sesuai patokan pemerintah. Kedua, ada penyelundupan dari sejumlah oknum. (Kompas.com, 2022) Diduga penimbunan minyak goreng tersebut mencapai jutaan kilogram, diketahui terdapat 5 daerah yang melakukan penimbunan yaitu : Sumatra Utara, Lampung, Jawa Timur, Sulawesi Selatan dan Serang. (Indonesia, 2022) Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil dari penelitian kami melakukan penelitian disalah satu daerah yang baru saja disebutkan yaitu daerah sumatra utara. Adapun alasan kami melakukan penelitian ini adalah untuk mencari tau apa yang menyebabkan orang-orang menimbun minyak goreng begitu banyaknya padahal kita semua tau bahwa minyak goreng sedang mengalami kenaikan harga dan sulit untuk didapat. Oleh karena itu, agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal mengenai kasus ini. Maka kami melakukan penelitian melalui data-data media masa online dikarenakan masih pandemi covid-19 yang masih marak sampai sekarang sehingga kami tidak bisa langsung terjun kelapangan. Dan ada beberapa alasan kami melakukan penelitian yaitu agar kita mengetahui sebab akibat dari kenaikan harga minyak goreng. Langkah pertama yang kami lakukan adalah mencari tahu mengapa penyebab harga minyak melonjak tinggi dari harga biasanya dan data tentang statistik harga pasaran minyak goreng setelah kita mengetahui hal tersebut kami juga melakukan penelusuran mengapa oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab menyalahgunakan dalam kesempatan ini. Dan juga penelitian terhadap kebijakan dan tanggapan pemerintah mengenai hal ini. Setelah kami mendapatkan hasil penelitian yang membuat kami cukup memuaskan oleh data-data yang kami teliti. Dan kami akan membuat kesimpulan terhadap penelitian tersebut dan menambahkan sumber data lainnya sehingga penelitian ini

menjadi maksimal.

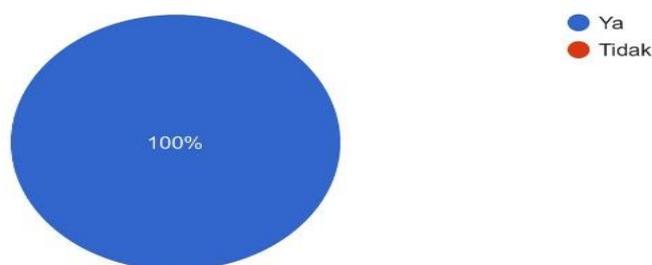
Penelitian ini diambil dengan metode kualitatif, saya mengambil metode kualitatif karena cara penelitiannya lebih terlihat permasalahannya. Tetapi sayangnya di dalam penelitian ini saya melakukan secara online, tidak secara langsung. Dikarenakan banyak kendala ketika kuliah sedang online dan covid -19 yang tak kunjung selesai. Di dalam penelitian ini saya mencari bagaimana fakta dibalik langkanya minyak goreng yang terjadi dimana-mana. Studi dokumen adalah langkah jalan keluar saya untuk mengamati masalah atau peristiwa yang telah terjadi. Para peneliti melakukan pencarian data di media sosial sesuai dengan peristiwanya yaitu 'Langkanya minyak goreng yang dimanfaatkan oleh pengusaha'. Penelitian dengan teknik studi dokumen ini saya lakukan selama 2 hari. Karena saya mencari sumber-sumber yang tertulis maka saya melakukan penelitian dengan teknik studi dokumen ini dengan cara pengumpulan data yang mengandalkan dokumen-dokumen tertentu. Minyak goreng adalah salah satu kebutuhan sekunder yang selalu dibutuhkan di setiap keluarga. Maka apa yang menyebabkan kelangkaan pada minyak goreng ini? Sedangkan negara Indonesia adalah negara yang kaya akan kelapa sawit. Dampak kelangkaan minyak goreng ini bisa di sebabkan oleh pengusaha-pengusaha yang mengambil alih perdagangan minyak goreng secara ilegal dan dilakukan secara akumulasi (penimbunan). 'the law of scarcity' atau Economic scarcity adalah teori yang saya ambil juga untuk menjadi sebuah penelitian. Menurut saya kelangkaan ekonomi disebabkan oleh kesenjangan sumber daya yang cukup terbatas, hal ini dapat mengakibatkan orang harus mengorbankan sesuatu yang lebih dahulu, supaya dapat memenuhi kebutuhannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini kami mengumpulkan data menggunakan cara kuisioner (survey) dari responden. Kuisioner (survey) adalah metode pengumpulan informasi dengan memberikan banyak pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jawaban pertanyaan ada beberapa opsi seperti yang terlihat pada Grafik 1 ini:

Apakah diwilayah responden mengalami kenaikan harga minyak goreng?

21 jawaban



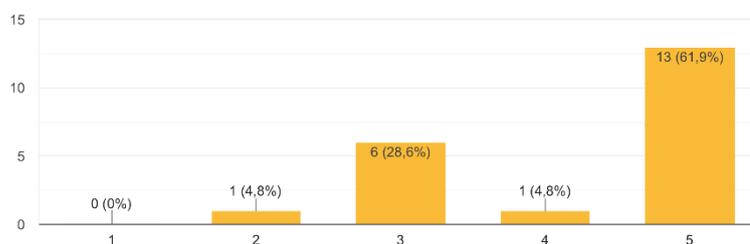
**Grafik 1. Hasil kuisioner**

Dari skala diatas yaitu penggunaan produk responden terhadap minyak goreng, menunjukkan bahwa diwilayah masing-masing responden mengalami kenaikan harga minyak goreng. Sehingga dapat dikatakan bahwa kenaikan harga minyak goreng hampir disemua wilayah Indonesia, karena minyak goreng merupakan salah satu bahan pokok yang banyak dibutuhkan masyarakat untuk mengolah suatu produk.

Dampak yang dialami oleh reponden dari kenaikan harga minyak

Salin

21 jawaban



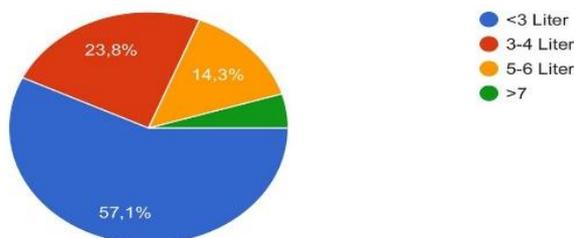
**Grafik 2. Skala Dampak Kenaikan Harga Produk**

Dari Grafik 2 diatas banyak responden yang mengalami dampak kenaikan harga minyak goreng terutama masyarakat kecil dan pedagang- pedagang yang menggunakan minyak goreng tidak mendapatkan keuntungan lebih besar dari biasanya dan harga produknya pun melonjak tinggi. Kenaikan harga minyak goreng telah terjadi sejak awal 2022, harga minyak goreng 1 liter/ Rp. 25000 disupermarket, responnya melesat lebih tinggi dibandingkan harga semula dan berkurangnya peminat pembeli minyak goreng.

Faktor penyebab harga minyak goreng dikarenakan harga diseluruh dunia meningkat tajam. Terlebih lagi, unsur yang membuat harga minyak di Indonesia lebih mahal adalah penurunan panen kelapa sawit pada semester sebelumnya. Dengan begitu, persediaan CPO menjadi terbatas dan membuat terputus rantai peredaran industry minyak goreng. Satu lagi alasan yang membuat naik adalah meningkatnya peminat CPO untuk memenuhi biodiesel modern sesuai dengan eksekusi strategi B30. (Ratriani, 2022)

Dalam Seminggu, Berapa liter responden membeli minyak goreng?

21 jawaban



**Grafik 3. Skala Pembelian Produk**

Berdasarkan informasi yang didapat dari beberapa responden minyak goreng, menyebutkan bahwa mereka menggunakan minyak goreng setiap minggu <3 Liter jika dikalikan 1 Liternya dengan harga 25000 x 3 = 75000 perminggunya untuk masyarakat kecil, jika pedagang pedagang goreng maka 2x lipat lebih besar pengeluaran minyak goreng perminggunya Jadi dapat kita simpulkan bahwa pengeluaran mereka lebih banyak digunakan untuk pembelian minyak goreng dibandingkan bahan pokok mereka, sedangkan pemasukan uangnya lebih kecil dibandingkan pengeluaran uang mereka (rakyat kecil).

Dibawah ini adalah beberapa jawaban dari responden yang kami peroleh melalui cara kuisioner (survey) data yang dihasilkan dalam penelitian ini akurat, maka menghasilkan jawaban sebagai berikut :

1. Ada beberapa jawaban yang kami terima dari beberapa responden, jawaban untuk pertanyaan menurut responden apa penyebab terjadinya kenaikan harga minyak goreng? Jawaban dari responden diantaranya menyebutkan minyak goreng mahal disebabkan karena banyak oknum yang menimbun minyak goreng atau ditimbun oleh orang – orang penguasa sehingga barang kosong dipasaran , ada pula yang menjawab Karna banyaknya permintaan dan kurangnya pemasukan, Karena

banyak adanya pemerintah yang kurang jujur, Karena para mentri korupsi jadi harga minyak melonjak untuk bayar hutang, banyak yang memakainya walaupun mahal tetapi dicari, atau mungkin kelapa sawitnya tidak berubah, Mungkin ada masalah di pendistribusian minyak goreng, Idk tbh, Selain susahnya sawit, mungkin ada pihak – pihak tertentu yang memanfaatkan situasi ini, mafia minyak goreng, kelangkaan, banyak oknum yg mencari keuntungan dengan kelangkaan minyak saat minyak bersubsidi, namun ketika harga minyak naik minyak banyak lagi di pasaran, penimbunan oleh oknum gusaha (mafia) dg memanfaatkan isu politik dunia, perang Ukraina, Kepanikan pembeli akan di taikan nya sejumlah harga kebutuhan rumah tangga, sehingga memberikan efek demikian karena banyak nya para penimbun, tidak tegasnya pemerintah terhadap aksi penimbunan dan permainan harga minyak serta peredarannya yang di lakukan oleh para mafia minyak goreng, karena mau lebaran? Biasanya semua bahan pokok mengalami kenaikan harga, karena pengeksporan minyak ke negara lain.

2. Di pertanyaan berikutnya kami juga menggumpulkan jawaban – jawaban yang kami terima dari responden dengan pertanyaan bagaimana tanggapan responden tentang adanya isu mafia minyak goreng? Jawaban yang responden berikan adalah sebagai berikut : ada yang mengira bukan sekedar isu tapi yang menjadi heran yang katanya banyak penemuan tapi tak ada satupun yg di tindaklanjuti, Harus di usut tuntas orang yang menimbun minyak dan di proses melalui jalur hukum, ada yang tidak mengetahui akan hal ini, bisa jadi benar ada, mafia yang menimbun minyak goreng, sangat merugikan bagi masyarakat yang berada di pelosok, Sangat kejam Menurut saya mereka memanfaatkan keadaan terutama menuju bulan Ramadan kebutuhan bahan pokok seperti minyak sudah di naikan, karna Selama bulan Ramadhan dan Menuju ke idhul fitri akan banyak pemakaian minyak Goreng. mungkin

ini adalah salah satu cara Untuk Meningkatkan Income mereka, ada pula yang tidak percaya, Jika memang benar adanya mafia minyak goreng, saya ingin bertanya kenapa harus minyak goreng??? Sangat miris sekali demi keuntungan pribadi lalu merugikan semua kalangan masyarakat, ya tentang isu ini, harus di kaji lebih dalam lagi dan berdialog dan konsolidasi sama temen temen ataupun masyarakat perihal hal ini. Itu adalah beberapa jawaban dari responden yang kami terima.

3. Pertanyaan selanjutnya yang kami berikan adalah apa yang ingin responden katakan jika benar bahwa kenaikan minyak goreng dikarenakan pengaruh invasi rusia ? lalu responden menjawab dengan berbagai jawaban diantaranya, mungkin kenaikan minyak sedikit berpengaruh dengan perang rusia karna rusia menjadi salahsatu produsen minyak di dunia, tetapi banyak oknum yang memanfaatkan kondisi tersebut, enggak ada soalnya bukan gara<sup>2</sup> invasi Rusia ke Ukraina, Saya fikir ga ada hubungannya, kecuali kenaikan bahan bakar yang lain, bensin misalya mungkin ada hubungannya, menurut saya, itu tidak ada hubungannya karena Indonesia memiliki perkebunan kelapa sawit terbesar di dunia sedangkan negara lain pun yang tidak mempunyai perkebunan kelapa sawit harganya tidak setinggi yang ada di Indonesia, semoga cepat stabil kembali, seharusnya pemerintah menyiapkan subsidi minyak untuk rakyat, dikarenakan hal seperti ini merupakan masalah urgent dan mendadak, entah lah... mungkin pemerintah harus lebih ekstra dan bersikap tegas serta lebih mementingkan kepentingan masyarakat dari pada kepentingan sendiri dalam menanggapi kasus ini, serta harus bisa menangkap para mafia (tikus tikus terutama oknum di dalam lingkup pemerin maaf yaa), Pemerintah harus meningkatkan ketahanan pangan agar punya resistensi terhadap pengaruh global, seharusnya tidak ada keterlibatan, Rusia adalah negara paling berpengaruh di dunia Tapi apakah mungkin

ini adalah salah satu penyebabnya? Tapi jika di lihat dari sisi lain Indonesia adalah penghasil minyak terbesar di dunia Dngn negara penghasil Minyak terbesar di dunia apakah wajar bahan Baku di naikan dngn angka yg cukup tinggi. Contoh Korea negara bukan Penghasil Minyak Tapii sampai saat ini harga minyak, ada pula yang menyebutkan sebelum invasi Rusia juga sudah mengalami kenaikan harga, ada pula yang tidak mengetahuinya, kepada pemerintah bijaklah dalam bertindak, pasti sih perihal ini, karena dampak invasi dua negara juga bisa mempengaruhi ekonomi dunia. Berikut adalah jawaban – jawaban yang telah diberikan responden.

4. Selanjutnya pertanyaan yang kami berikan untuk responden yaitu apakah kalian sebagai masyarakat mempunyai harapan untuk kedepannya? Sebagian besar mereka menjawab “iya” masih mempunyai banyak harapan seperti contohnya masyarakat ingin keadaan ini menjadi stabil. Tetapi sebelum keadaan menjadi stabil mereka juga ingin mencari oknum yang menimbun minyak tersebut. mereka ingin seperti semula karena itu sangat bedampak terhadap mereka sendiri. Mereka juga mempunyai harapan agar rakyat Indonesia tidak sengsara dan pemerintah harus lebih bisa memperhatikan, memperkirakan dan mengontrol harga sesuai dengan keadaan ekonomi di Indonesia. Mereka mengatakan tidak perlu adanya bansos karena itu hanya bisa menimbulkan kericuhan dan itu hanya sensasi untuk mendapatkan empati dari masyarakatnya Indonesia. (*IMPLEMENTASI EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN SOSIAL (BANSOS) DALAM PENYEDIAAN KEBUTUHAN POKOK (PANGAN) RUMAH TANGGA MISKIN TAHUN 2020 (Studi Kasus: Desa Kuta Jurung Kec. Sinembah Tanjung Muda Hilir Kab. Deli Serdang)*, n.d.) Bagi mereka menurunkan harga-harga sembako dapat mencukupi segalanya terutama untuk kebutuhan sehari hari. Menurut dari penelitian bahwa jika harga minyak mahal maka

semua kebutuhan pokok akan ikut naik. Harapan kembali dari para responden yaitu semoga pemerintahan Indonesia bisa lebih bijak mengambil keputusan tanpa mempersulit kehidupan rakyat, semoga tidak ada lagi penimbunan sembako karena itu dapat merugikan rakyatnya bahkan karena penimbunan sembako lah yang membuat minyak goreng menghilang. (*PENEGAKAN HUKUM OLEH POLRI TERHADAP TINDAK PIDANA PENIMBUN MINYAK GORENG | JOEL: Journal of Educational and Language Research*, n.d.).

5. Penelitian selanjutnya melalui responden yaitu Indonesia adalah penghasil kelapa sawit tetapi mengapa minyak goreng bisa mahal? tidak malu sama negara tetangga? pemerintah harus memikirkan hal ini karna jika tidak di selesaikan akan menjadikan masalah baru, mereka mengatakan hal ini pun mempunyai keuntungan, karena dari salah satu mereka mamahnya jadi lebih sehat masaknya, semoga pemerintah dapat membuat dan memberikan solusi untuk kesejahteraan rakyatnya, salah satunya dengan menurunkan harga minyak goreng. Menurut hasil penelitian selanjutnya mereka mengatakan “pikirkan rakyat jangan bikin pernyataan yang membuat gaduh dan menyakiti hati rakyat, jika minyak goreng tidak kunjung turun maka masyarakat Indonesia akan kesusahan sedangkan harga bahan pokok lainnya pun naik tinggi dikarenakan pandemi yang lalu”, maka dari itu DPR sebagai perwakilan rakyat mohon untuk mengkonfirmasi segala permasalahannya dan menstabilkan harga bahan pokok, “kasihanilah kami karna kami tidak punya cukup uang untuk membeli minyak, jika minyak goreng tidak turun lagi, pemerintah dan perusahaan harus menaikkan gaji / upah pegawai, yang sesuai dengan kondisi ekonomi saat ini, ada beberapa orang yang menyebutkan ingin mengganti mentri, jangan sampai tikus mati di lumbung padi. Negara kita kaya akan sawit, masa ia beli minyak saja mahal. Stop dulu ekspor ke luar negeri, cukupi dulu kebutuhan dalam negeri, jika minyak

goreng tak turun setidaknya minyak lainnya turun, jika harga minyak tidak turun, setidaknya saya bisa dekat dengan anak juragan kelapa sawit nya agar sedikit saya minta turunkan harganya, kasian penjual yang butuh minyak goreng, berikan Rakyat jawaban yg logis jika harga minyak tidak Jga turun, begitu banyak nya rakyat turun ke jalan jika tidak memberikan efek apapun berarti pemerintah saat itu, akan menimbulkan krisis bahan makanan harus kreatif mencari pengganti minyak, jika harga minyak tak junjung turun sebaiknya turunkan saja harga minyak curah dan bahan pokok lainnya, kami sangat berharap sekali terimakasih, kepada pemerintah bijaklah dalam bertindak karna tidak semua rakyat kaya, minyak termasuk kedalam kebutuhan pokok sehari hari jadi kalo tidak turun maka UMR harus di naikan, pesan saya semoga minyak goreng segera turun.

## **DISCUSSION**

### **Kenaikan harga minyak goreng karena pemerintah**

Masyarakat lokal yang umumnya mempengaruhi kenaikan harga minyak goreng adalah MBR (Kelompok Masyarakat Bergaji Rendah) dan UMK (Usaha Mikro dan Kecil). Kenaikan harga minyak goreng juga menyebabkan bahan lainnya menjadi meningkat dan menimbulkan masalah social. Selain itu, komponen yang membuat harga minyak di Indonesia menjadi mahal adalah penurunan panen kelapa sawit pada semester berikutnya. Dengan demikian, stok CPO menjadi terbatas dan mengganggu mata rantai persebaran industri minyak goreng. Satu lagi alasan kenaikan biaya minyak goreng adalah meningkatnya minat CPO untuk memenuhi biodiesel modern sesuai dengan pelaksanaan strategi B30, Dan unsur lainnya adalah gangguan strategis di masa pandemi virus corona, seperti penurunan jumlah kompartemen dan kapal (Horas & Purba, 2010) Sejumlah para pedagang dipasaran banyak yang mengeluhkan

tentang kenaikan minyak goreng yang kenaikannya hingga 2000 per liter diakui berdampak pada penjualan harga yang merosot. Ekspansi selain peningkatan harga minyak sawit, ekspansi minyak goreng kemasan juga disebabkan oleh rendahnya pasokan minyak yang sedikit terlebih minyak curah juga sudah sulit dijumpai dipasaran. Oleh karena itu para penjual gorengan perlu menambah modal untuk berjualan dan mempeoleh keuntungan sedikit atau bahkan mengalami kerugian karena penjual tidak ingin menaikkan harga sebab dikhawatirkan para pelanggan jadi tidak ingin berbelanja kembali.(Nursanti, 2012)

Menurut wahyu seorang pedagang mengakui kenaikan harga minyak goreng curah terjadi dalam satu pekan terakhir akibat kenaikan ini pedagang mengaku omzet penjualan minyak goreng turun hingga 50%, tak tahu penyebabnya apa menjadi naik terus dengan naiknya harga minyak goreng Omset nya menjadi kurang disetiap harinya. Kenaikan harga minyak goreng juga diperlukan pelaku usaha kecil di bidang makanan, Sanudin salahsatu pengerajin tahu goreng mengaku harus mengurangi pemakaian untuk menekan biaya produksi dengan berkurangnya penggunaan minyak goreng maka produksi dan omset penjualan pun ikut berkurang dan , akibat dampak minyak goreng saya harus menaikkan harga menjualnya. “biasanya kita pakai 60 kilo mangaas pembelajaran sampe mangaas 5 kilo karena harga terlalu tinggi, dan omset penjualanyapun berkurang sampai 5-10% berkurang.” ujar Sanudin. Pelaku pedagang kecil dan ibu rumah tangga berharap pemerintah bisa menormalkan kembali harga minyak goreng agar beban masyarakat bisa berkurang.

Hingga saat ini, pemerintah belum mampu menyelesaikan masalah minyak goreng. Meski kini minyak goreng kemasan sudah banyak beredar di pasaran, Namun harganya melambung tinggi, Masyarakat juga beralih ke minyak goreng curah. Tetapi karena permintaan yang melonjak pasokan menipis dan harganya melonjak. Ekonom atau politikus Faisal bahri

mengatakan “harga minyak goreng tinggi karena ulah pemerintah, karena menjadikan CPO (crude palm oil/minyak sawit mentah) komoditas bersaing antara perut dan energy menurut saya yang namanya komoditas pangan itu dikembangkan di jalur pangan saja jangan buat energy. Energy cari dari yang lain supaya perut dan energy tidak bersaing. CPO didalam negeri naik, pasokan dalam negri naik, tapi disedot makin kenceng oleh biodiesel. Pertanyaanya kenapa ko seneng banget pengusaha CPO itu jual ke biodiesel? Karena harganya bagus, harga internasional. Karena pabrik bioesel ini kalau harga sawit tinggi otomatis harga CPO yang dijual ke biodiesel juga tinggi, karenaa berdasarkan harga internasional yang lebih tinggi dibanding harga didalam negri. Pertanyaanya kenapa perusahaan biodiesel mau membeli dengan harga internasional, padahal harga solar tidak naik naik tetap dengan harga Rp. 5.500 terus, karena subsidi dari pemerintah’ ujarnya.

Pemerintah sendiri punya program B20, gara- gara program ini CPO untuk biodiesel meningkat setiap tahun. Disisi lain pemanfaatan CPO yang dulu dominan untuk industry pangan malah turun. Lihat tabel 1.

**Tabel 1. KONSUMSI CPO UNTUK BODIESEL DAN PANGAN  
(DALAM JUTA TON)**

	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
<b>BIODIESEL</b>	5,83	7,23	7,37	8,83
<b>PANGAN</b>	9,86	8,42	8,92	9,6
	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
<b>EKSPOR</b>	37,39	34	34,2	33,21

Diolah oleh : Faisal Bastri  
Sumber : GAPKI

Keberpihakan pemerintah pada pengusaha biodiesel juga terlihat oleh kuncuran subsidi. Menepis stok CPO dan kebocorang ekspor yang disebut- sebut juga sebagai penyebab tigginya harga minyak goreng. Faisal

bahri juga mengutip data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa para produsen CPO minyak goreng itu dari CPO bahan baku utamanya, dan tuduhannya harga minyak goreng naik karena kelangkaan CPO. Akibat dari CPO-nya lebih banyak diekspor karena harganya lebih bagus. Digraph saya sampe bulan desember, saya mengecek graph tersebut apa benar gara- gara harganya tinggi dipasar internasional lantas ekspor melonjak? Ternyata tidak.

Ekspor hanya naik dari 34 juta ton jadi 34,2 juta ton, naiknya hanya 0,2 juta ton. Lantas apa yang menyebabkan harga minyak goreng naik? Bukan karena ekspor. Jadi pasokan dalam negeri itu naik terus. Misalnya untuk industry tahun 2019 pasokan dalam negeri 16,75 juta ton, sementara ekspor nya 37,39 juta ton. 2020 naik, jadi ekspornya cuman 0,2 juta ton. serapan dalam CPO naik dari 2019 16,75 menjadi 17,35 juta ton. Pada 2020 naik lagi jadi 18,42 juta ton. Lihat tabel 2.

**TABEL 2. SERAPAN DALAM CPO**

	2019	2020	2021	2022
<b>EKSPOR</b>	37,39	34	34,2	33,21
<b>KONSUMSI</b>	16,75	17,35	18,42	20,59
	2019	2020	2021	2022
<b>EKSPOR</b>	37,39	34	34,2	33,21
<b>KONSUMSI</b>	16,75	17,35	18,42	2059
<b>PRODUKSI</b>		47,037	46,89	49,0

Diolah oleh : Faisal Bastri  
Sumber : GAPKI

Serapan dalam CPO naik dari 2019 16,75 menjadi 17,35 juta ton. Pada 2020 naik lagi jadi 18,42 juta ton. Jadi, tidak benar kalau ekspornya naik dalam negerinya turun. Jadi, kenaikan penjualan CPO jauh lebih besar dari

ekspor CPO. Tidak ada kelangkaan CPO dalam negeri 2020 ke 2021 ada sedikit penurunan CPO. Produksi itu konsumsi dalam negeri dan ekspor. Produksi CPO 2020, 47,037 juta dibulatkan menjadi 47,0 juta. 2021 turun jadi 46,89 juta ton dan penurunannya juga sedikit. (CCN indonesia, n.d.)

Kenapa produksi turun sedangkan penjualan dalam negeri naik? Jadi artinya tidak langka CPO dalam negeri. Dan sebenarnya kelangkaan itu tidak ada, yang ada itu harga yang mahal, jadi pemerintah seharusnya menaikkan harga eksponnya, jadi supaya pabrik minyak goreng membeli CPO lebih murah kalau pajak eksponnya 25% maka yang didapatnya menjadi 75% harga eksponnya 100 jika dinaikan menjadi 45% maka harga CPO dalam negeri menjadi turun jadi 60 dari 75.

### **Ricuhnya Masyarakat karena kelangkaan minyak goreng**

Masyarakat yang mengalami dampak dari naiknya harga minyak goreng tidak sedikit, ada beberapa minimarket yang menjual minyak goreng dengan harga murah namun tidak banyak stok yang tersedia, sehingga membuat masyarakat sering kali ricuh dikarenakan tidak kebagian minyak goreng, mereka mungkin kecewa karena sudah mengantri namun tetap tidak kebagian persediaan. Peneliti dari Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan (Pustek) UGM Hempri Suyatna mengemukakan bahwa, persoalan mengenai langkanya minyak goreng ini bermula dari meningkatnya harga crude palm oil (CPO), aksi penimbunan minyak goreng hingga gangguan distribusi." Karena adanya banyak faktor, faktor pemicunya sudah muncul sejak tahun 2021 dikarenakan naiknya harga CPO di pasar internasional. Harga CPO yang baik inilah yang membuat para pedagang yang memakai minyak goreng menjual produk-produknya ke luar negeri dari pada didalam negeri," ucap dia melansir laman UGM, Rabu (16/3/2022). (Indonesia, 2022) Dari data yang kami temukan, berdasarkan pada laporan Institut for Demographic and Poverty Studies (IDEAS), kerugian yang disebabkan dari naiknya harga minyak goreng diperkirakan

mencapai Rp 4 triliun. Nilai dari kerugian ini merupakan akumulasi dari dua periode yakni pada April hingga september tahun 2021 dan Oktober 2021 sampai 19 Januari 2022. Secara keseluruhan, kerugian pada masyarakat yang diakibatkan oleh naiknya harga minyak goreng pada April-September 2021 sebesar Rp0,99 triliun. Sedangkan, kerugiannya mencapai Rp 3 triliun pada Oktober 2021 hingga 19 Januari 2022. Tidak sedikit kerugian ekonomi yang dialami oleh masyarakat karena harga yang melonjak begitu tinggi meskipun pemerintah sudah memberikan beberapa solusi akan tetapi tidak mengembalikan harga minyak goreng seperti ke harga semula, mungkin masyarakat juga harus lebih bersabar dalam menghadapi permasalahan yang agak sulit seperti ini.

Setelah mencari kami menemukan kericuhan yang disebabkan oleh minyak goreng yaitu terdapat di kota Bengkulu, Dinas di provinsi Bengkulu Perindustrian dan perdagangan (Disperindag) melakukan operasi pasar minyak goreng, pada dua tempat yaitu di Jalan Gandaria Pasar Panorama dan di Jalan Belimbing Pasar Panorama, Kota Bengkulu, yang mengakibatkan ribuan masyarakat setempat berakhir ricuh. Menurut salah satu warga Kelurahan Jembatan Kecil, yaitu ria dia mengatakan dirinya telah mengantri dari pagi dari pukul 07.30 WIB di Jalan Belimbing Pasar Panorama. Ria mengatakan “ pihak penyelenggara tidak membuat aturan untuk masyarakat dilokasi pembagian sehingga masyarakat berdesak-desakan,” Menurut ria sudah seharusnya, pihak penyelenggara membuat aturan agar masyarakat yang ingin membeli minyak goreng tidak menimbulkan kerusuhan juga tidak menimbulkan keramaian agar sesuai dengan aturan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Bengkulu untuk mengurangi penyebaran COVID-19. Namun masih saja terjadi kerumunan masyarakat Diketahui, ribuan masyarakat di kota Bengkulu mengantri minyak goreng seharga Rp13 ribu/liter. Namun di tengah pembagian minyak goreng terjadi kericuhan antar masyarakat, akhirnya pada pukul

10.12 WIB mobil yang membawa minyak goreng itupun pergi meninggalkan lokasi tersebut dikarenakan kondisi masyarakat yang tidak kondusif. (Tvone, 2022)

Ternyata bukan hanya di Indonesia saja terjadinya kelangkaan hingga kenaikan harga minyak goreng kami juga menemukan bahwa di Kazakhstan juga terjadi kerusuhan sehingga telah menyebabkan harga minyak naik dikarenakan investor khawatir akan gangguan pasokan. Akan tetapi kejadian tersebut tampaknya tidak memengaruhi pasar uranium, meskipun negara Kazakhstan telah menjadi produsen terbesar kedua di dunia. Bjarne schieldrop mengatakan, “Kerusuhan jelas dapat menghentikan produksi dan ekspor,” dia adalah seorang analis dari Skandinaviska Enskilda Banken (SEB). Selama seminggu terakhir, harga minyak jenis Brent naik sekitar 5% dan pada hari Jumat melebihi 85 dollar AS /barel. Carsten Fritsch, analis komoditas di Commerzbank, mengatakan “(Kerusuhan Kazakhstan) Menempatkan harga minyak pada level tertinggi yang dipicu oleh kemunculan pertama varian Omicron pada akhir November 2021,”.(Sapto, 2022) Diketahui bahwa, protes menyebar di berbagai wilayah, sebagai wujud kemarahan warga setempat atas naiknya harga bahan bakar gas cair (LPG) yang sering digunakan oleh masyarakat untuk bahan bakar . Masyarakat pun turun ke jalan yang ada di Almaty dan di provinsi barat Mangystau dalam aksi protesnya yang meluas hingga mencakup slogan-slogan anti-pemerintah. Kekerasanpun meletus ketika polisi sedang menembakkan gas air mata dan granatnya yang diarahkan kepada ribuan masyarakat yang sedang berunjuk rasa di Almaty. Pada hari berikutnya pengunjuk rasa menyerbu gedung-gedung pemerintah, lalu membakarnya, dan keadaan darurat nasionalpun diumumkan. Presiden Kazakh Kassym-Jomart Tokayev menolak seruan untuk pembicaraan dengan pengunjuk rasa setelah beberapa hari kerusuhan yang belum pernah terjadi sebelumnya ini , mengizinkan pasukan pasukannya untuk

menembak mati tanpa peringatan. Kericuhan yang terjadi ini lebih buruk di bandingkan dengan kericuhan yang terjadi di Bengkulu. Ternyata permasalahan yang di sebabkan oleh minyak goreng ini tidak sepele, semoga pemerintahan – pemerintah bisa menyelesaikan permasalahan ini dengan secepat mungkin agar kondisi di daerah daerah tersebut bisa kembali normal. Dan semoga tidak ada lagi permasalahan lain yang bermunculan.

### **Stabilitas Harga Minyak Goreng Di Indonesia**

Memang fakta adanya bahwa negara ini memang memproduksi minyak sawit terbesar di seluruh dunia. Di Indonesia, produksi minyak sawit menyumbang lebih dari 36% dari total produksi global. sementara negara tetangga kita yaitu Malaysia telah mencapai 12%. Maka dari itu Indonesia dan Malaysia akan bisa bersinergi. Malaysia dan Indonesia akan menguasai lebih dari 83 persen manufaktur global. Peluang Potensi Indonesia untuk meningkatkan produksi masih sangat besar, khususnya di sektor pertanian. Ketersediaan lahan, iklim, dan ketersediaan tenaga kerja adalah semua faktor yang perlu dipertimbangkan.(Ratriani, 2002) Biaya konstruksi dan pemeliharaan umumnya rendah, serta biaya bahan per hektar yang juga lebih murah. Pendekatan pemerintah untuk menstabilkan harga minyak goreng mencakup beberapa unsur seperti kebijakan Obligasi Pasar Domestik untuk komoditas CPO dan kebijakan Pajak Ekspor Progresif. Ada juga fungsi daripada output pasar minyak goreng yaitu bersubsidi dan melakukan pembebasan penjualan minyak goreng curah, maka dari itu pemerintah melaksanakan program stabilisasi harga minyak goreng secara langsung.(Jayani, 2022)

Minyak goreng adalah komoditas strategis Indonesia sekaligus menjadi penyuplai komoditas pasar Internasional. Dengan ini, minyak goreng sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia, terutama bagi pelaku UMKM. Namun, dari bulan Oktober 2021 ketersediaan minyak goreng

menjadi langka, maka harga dipasaran menjadi naik drastis. Minyak goreng sawit sebelumnya dibanderol dengan harga 11.500 hingga Rp 14.000 per liter. Sekarang satu minyak goreng saja mampu mencapai Rp 54.000 per dua liter atau Rp 27.000 per liter. ( CNBC Indonesia). Ada pun faktor lain yang mempengaruhi yaitu, alokasi penggunaan CPO ( Crude Palm Oil ) yang kurang baik sehingga banyak produsen yang memilih mengekspor CPO dikarenakan harganya yang naik. Kenyataan ini membuat produsen lebih memilih melakukan ekspor dari pada menjual didalam negeri.(Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi, 2010)

Pemerintah harus segera memberantas mafia minyak goreng sawit, sebelum adanya kenaikan harga minyak goreng yang cukup drastis, Pemerintah menjamin bahwa harga minyak goreng sawit curah di masyarakat tidak melebihi Rp. 14.000 per liter, dengan selisih ini harga keekonomian dan harga eceran tertinggi akan ditanggung pemerintah. Selisih antara harga keekonomian minyak goreng sawit curah dengan harga eceran tertinggi, yaitu dihitung sekitar Rp. 6.369 per liter dan total alokasi dana sekitar Rp. 7,28 triliun, maka semua akan ditutupi oleh dana dari Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit.(Horas & Purba, 2010) Selain itu, lemahnya kendali pemerintah juga dinilai buruk karena membuat heboh warga. Survei membuktikan bahwa harga minyak goreng tak kunjung turun hingga berkelanjutan sampai saat ini. Karena harga CPO diproyeksikan akan terus tinggi dalam beberapa bulan mendatang, pemerintah sedang mempertimbangkan program minyak goreng dengan satu harga selama enam bulan. Kerugian ekonomi akibat kenaikan harga minyak goreng diperkirakan mencapai Rp 3,38 triliun, ini semua menurut laporan Institute for Demographic and Poverty Studies. Total kerugian Rp. 0,98 triliun ini merupakan penjumlahan dari dua periode April hingga September 2021. Antara Oktober 2021 hingga 19 Januari 2022 kerugian mencapai Rp 2,4 triliun. Teknik intervensi progresif dalam hal input ini

melalui kebijakan stabilisasi harga minyak goreng yang tidak berhasil menurunkan harga minyak goreng di pasar domestik tersebut. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh fakta-fakta yang terkait yaitu contohnya bahwa sekitar 70% dari industri minyak goreng sawit di Indonesia mengikuti model perusahaan yang terintegrasi secara vertikal. Akibatnya, kebijakan yang menghambat pemasaran barang-barang keluaran ini akan dijadikan bahan baku, dan dapat berdampak pada kenaikan harga produk.(Bakari et al., 2013)

Pemerintah harus memfasilitasi kebijakan yang mendorong pelaku usaha. Karena semua ini untuk meningkatkan kapasitas terkait tentang terpasangnya pabrik yang dilakukan secara bertahap, sekaligus dapat meningkatkan daya saing produk di pasar global, dan meningkatkan regulasi kelembagaan pasar domestik, yang berguna juga untuk meningkatkan industri minyak goreng sawit, Akibatnya, perilaku paralelisme sadar bahwa produsen input akan berkurang. Hal ini sangat dimungkinkan karena Indonesia adalah produsen CPO terkemuka dan terbesar di dunia. Peran bursa perlu diaktifkan, inefisiensi industri minyak goreng sawit di dalam negeri, harus dikaitkan dengan karakteristik industri yang sebagian besar mengikuti pola pengelolaan terintegrasi secara vertikal. KPPU harus terus melakukan penelitian di sektor ini secara berkelanjutan. (Maisyaroh et al., 2017)

## **SIMPULAN**

Perubahan atau fluktuasi pada biaya CPO dunia memengaruhi nilai perdagangan minyak sawit dan ekonomi Indonesia. Penyesuaian biaya CPO pada sektor bisnis dunia memberikan efek positif pada nilai produk barang-barang minyak sawit, perkembangan moneter, pasokan uang tunai dan tingkat ekspansi. Artinya ini menyiratkan bahwa peningkatan biaya CPO dunia akan mendukung peningkatan nilai produk produk minyak sawit,

pengembangan moneter, dan berapa banyak uang tunai yang dibutuhkan dan tingkat ekspansi. Tetapi di sisi lainnya, efek dampaknya terhadap CPO dunia juga ditransmisikan melalui berapa banyak standar konversi tukar rill rupiah dengan dampak yang merugikan yang terlihat sejak awal bulan pertama. Konsekuensi buruk ini menunjukkan bahwa ekspansi biaya CPO dipasar global menyebabkan melemahkan (kemerostan) nilai tukar rupiah yang sebenarnya. Hasil penelitian pada umumnya melihat perubahan dampak biaya CPO dunia dijawab oleh semua faktor tidak berada dalam periode yang sama, baik saat awalnya atau lamanya, dan selanjutnya dengan berbagai kecenderungan periode shock yang panjang.

Masyarakat yang mengalami dampak dari naiknya harga minyak goreng tidak sedikit, masyarakat sering kali ricuh dikarenakan tidak kebagian minyak goreng, mereka mungkin kecewa karena sudah mengantri namun tetap tidak kebagian. Peneliti mengemukakan bahwa, persoalan mengenai langkanya minyak goreng ini bermula dari meningkatnya harga crude palm oil , aksi penimbunan minyak goreng hingga gangguan distribusi. Karena adanya banyak faktor, faktor pemicunya sudah muncul sejak tahun 2021 dikarenakan naiknya harga CPO di pasar internasional. Harga CPO yang baik inilah yang membuat para pedagang yang memakai minyak goreng menjual produk-produknya ke luar negeri dari pada didalam negeri, pihak penyelenggara tidak membuat aturan untuk masyarakat dilokasi pembagian sehingga masyarakat berdesak-desakan, sudah seharusnya, pihak penyelenggara membuat aturan agar masyarakat tidak menimbulkan kerusuhan juga tidak menimbulkan keramaian agar sesuai dengan aturan Pemerintah Provinsi Bengkulu untuk mengurangi penyebaran COVID-19. Namun masih saja terjadi kerumunan masyarakat. Minyak goreng adalah komoditas strategis Indonesia sekaligus menjadi penyuplai komoditas pasar Internasional. fakta adanya bahwa negara ini memang memproduksi minyak sawit terbesar di

seluruh dunia. Tetapi kestabilan harga minyak goreng di Indonesia ini masih jauh dari target. Pemerintah harus segera memberantas mafia minyak goreng sawit, sebelum adanya kenaikan harga minyak goreng yang cukup drastis, maka dari itu pemerintah menjamin bahwa harga minyak goreng sawit curah di masyarakat tidak melebihi Rp. 14.000 per liter karena posisi ini akan di tanggung oleh pemerintah. Pemerintah harus memfasilitasi kebijakan yang mendorong pelaku usaha. Karena semua ini untuk meningkatkan kapasitas terkait tentang terpasangnya pabrik yang dilakukan secara bertahap, sekaligus dapat meningkatkan daya saing produk di pasar global maupun pasar domestik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bakari, Y., Anindita, R., & Syafrial. (2013). Analisis Volatilitas Harga, Transmisi Harga, dan Volatility Spillover pada Pasar Dunia Crude Palm Oil (CPO) dengan Pasar Minyak Goreng di Indonesia. *Agrise*, XIII(3), 253–264.
- CCN indonesia. (n.d.). Faisal Basri: Biodiesel Pemerintah Alasan Harga Minyak Goreng Mahal. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220205115758-92-755400/faisal-basri-biodiesel-pemerintah-alasan-harga-minyak-goreng-mahal>
- Hartoyo, S., Intan K.P., E., Novindra, N., & Hastuty, H. (2011). Dampak Kenaikan Harga Minyak Bumi terhadap Ketersediaan Minyak Goreng Sawit Domestik. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 11(2), 169–179. <https://doi.org/10.21002/jepi.v11i2.188>
- Horas, J., & Purba, V. (2010). Dampak Kenaikan Harga Minyak Bumi Terhadap Permintaan Cpo Untuk Biodiesel Dan Beberapa Aspek Pada Industri Kelapa Sawit Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE)*, 1, 37–49.
- IMPLEMENTASI EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN SOSIAL (BANSOS) DALAM PENYEDIAAN KEBUTUHAN POKOK (PANGAN) RUMAH TANGGA MISKIN TAHUN 2020 (Studi Kasus: Desa Kuta Jurung Kec. Sinembah Tanjung Muda Hilir Kab. Deli Serdang). (n.d.).
- Indonesia, C. (2022). 5 Daerah Langka Minyak Goreng dan Dugaan Menimbun Jutaan Kilogram. 09/02/2022.

- Jayani, D. hadya. (2022). Minyak Goreng Alami Kenaikan Harga Tertinggi pada Desember 2021. Databoks.
- Kompas.com. (2022). sampai kapan minyak goreng langka dan apa penyebabnya. 12/03/2022.
- Muhammad Afdi, N. (2015). Munich Personal RePEc Archive INCREASING THE WORLD ' S OIL PRICE AND IMPLICATIONS FOR INDONESIA. Mpra, 65770.  
<https://jurnal.ugm.ac.id/jieb/article/download/6348/18181>
- Nursanti, M. (2012). Is Ar Ks Is Ar Ks. Menggali Pajak Sektor Pertambangan Migas Dan Non Migas, 21–27.
- PENEGAKAN HUKUM OLEH POLRI TERHADAP TINDAK PIDANA PENIMBUN MINYAK GORENG | JOEL: Journal of Educational and Language Research. (n.d.).
- Pravitri Retno Widyastuti. (2022). Kenapa Minyak Goreng Langka dan Mahal? Apa Penyebabnya? Kemendag hingga Ombudsman Beri Penjelasan.